Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga
Volume 7 Nomor 1,Tahun 2024
Tersedia Online: https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/riyadhohjurnal
ISSN. 2656-2936

PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA DAN FASILITAS OLAHRAGA TERHADAP PARTISIPASI DALAM KEGIATAN OLAHRAGA REMAJA

Rochman Pribadi[1], Carsiwan[2], Burhan Hambali[3]
[1]Pendidikan Jasmani, Kesahatan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesahatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Jawa Barat – Indonesia.

Email : rochman123@upi.edu[1] , carsiwan@upi.edu[2] ,burhanhambali@upi.edu[3]

DOI : 10.31602/rjpo.v7i1.13332

ABSTRAK

Indonesia adalah negara yang memiliki populasi sekitar 270 juta jiwa, dengan sekitar 53.81% dari penduduknya terdiri dari generasi milenial dan Gen X. Potensi besar ada di Indonesia untuk mengembangkan olahraga remaja. Walaupun memiliki dasar demografis yang kuat, saat ini Indonesia berada di peringkat ke-10 dalam hal total medali yang diperoleh di Asian Games. Peraihan medali ini dapat ditingkatkan dengan mengajak generasi muda untuk berpartisipasi dalam olahraga sejak dini. Memberi anak-anak dan remaja di sekolah tentang olahraga tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik mereka, melainkan juga menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, kerjasama, dan kepemimpinan. Hasil dari penelitian ini dapat terlihat pengaruh sumber daya manusia dan fasilitas olahraga terhadap partisipasi generasi muda di dalam kegiatan olahraga. Ditemukan korelasi linear yang sangat kuat pada sumber daya manusia seperti guru olahraga dan pelatih terhadap jumlah partisipasi. Ditemukan juga hasil korelasi yang kuat antara fasilitas olahraga terhadap jumlah partisipasi dan peralihan medali sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia dan fasilitas olahraga memiliki pengaruh langsung terhadap partisipasi dalam kegiatan olahraga.

Kata Kunci : Sumber Daya Manusia, Partisipasi Olahraga, Olahraga Remaja.

THE INFLUENCE HUMAN RESOURCES AND SPORTS FACILITIES ON PARTICIPATION IN YOUTH SPORTS ACTIVITIES

ABSTRACT

Indonesia is a country with a population of approximately 270 million people, with about 53.81% of its population consisting of millennials and Gen X. There is significant potential in Indonesia to develop youth sports. Despite having a strong demographic base, Indonesia is currently ranked 10th in terms of the total medals earned at the Asian Games. This medal tally can be improved by encouraging the younger generation to participate in sports from an early age. Providing children and teenagers in schools with sports education not only enhances their physical abilities but also instills values such as discipline, teamwork, and leadership. However, youth participation in sports can be influenced by several crucial factors. This study aims to investigate the influence of human resources and sports facilities on the participation of the younger generation in sports activities. It was found that there is a very strong linear correlation between human resources such as sports teachers and coaches and the number of participants. There is also a strong correlation between sports facilities and the number of participants and medal achievements. Therefore, it can be concluded that human resources and sports facilities have a direct impact on participation in sports activities

Keywords : human resources, sports participation, youth sports

Submitted : 05 December 2023, Accepted : 24 Mei 2024, Published : 3 June 2024

This is and open access article under the CC-BY 4.0 Licence. Copyright © 2024 by journal.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan populasi 270 juta orang, 53.81% di antaranya merupakan generasi milenial dan Gen X. Indonesia memiliki potensi besar untuk pengembangan olahraga remaja memiliki basis demografis yang kuat (Sastaman, 2024) Indonesia saat ini berada di peringkat ke-10 dalam total perolehan medali di *Asian Games.* Posisi ke-10 merupakan pencapaian yang cukup baik, mengingat banyaknya negara yang ikut berpartisipasi dalam *Asian Games.* Namun dengan banyaknya generasi muda di Indonesia, negara ini tentu dapat meningkatkan posisi tersebut. Meningkatkan jumlah atlet yang berkualitas dapat membantu meningkatkan Indonesia di ranah olahraga, baik lokal hingga internasional (Rahman, 2022). Pelajaran olahraga atau Pendidikan jasmani di sekolah merupakan langkah awal dalam membentuk atlet yang berkualitas. Remaja pada umumnya menemukan dan menggali keinginannya dalam berolahraga di lingkungan sekolah, baik pada pelajaran olahraga atau dengan mengikuti kegiatan ekstrakulikuler seperti olahraga permainan bola besar yaitu bola basket dan bola voli .

Mengajarkan olahraga kepada anak-anak dan remaja di sekolah tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik, tapi juga menanamkan disiplin, kerja sama, dan kepemimpinan (Hamudy, 2020). Dengan olahraga, remaja dapat menyalurkan bakatnya di kegiatan yang lebih bermanfaat dan dapat mengurangi kenakalan remaja (Marlinda, 2023). Pengenalan dini terhadap olahraga dan pembinaan yang terus menerus di tingkat sekolah dapat menjadi pondasi yang kuat untuk pengembangan atlet masa depan. Namun, faktor-faktor seperti kualitas pelatihan dan ketersediaan fasilitas dapat mempengaruhi sejauh mana anak-anak dan remaja di sekolah dapat mengembangkan bakatnya dalam olahraga (Alamsyah, 2022) . Faktor-faktor tersebut akan diukur dan dilihat untuk menentukan seberapa kuat pengaruhnya terhadap partisipasi remaja terhadap olahraga.

Pendidikan merupakan bagian integral dari suatu negara dalam proses pembangunan nasional, serta menjadi dasar pembentukan generasi muda. Tujuan Pendidikan yaitu untuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi era globalisasi dan menjadikan peserta didik yang mandiri serta tangguh. Sekolah menjadi salah satu ranah pendidikan bagi masyarakat, di sekolah peserta didik mendapat berbagai macam pengetahuan salah satunya dari mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di sekolah (Pratama et al. 2023). Menurut (Haryani et al. 2022) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas serta mengajar peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Salah satu mata pelajaran yang sering diajarkan guru adalah pendidikan olahraga., menurut (Firmansyah, 2019) "Pendidikan Olahraga adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani". pendidikan jasmani merupakan proses belajar yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan manusia dengan memanfaatkan pelaksanaan aktivitas jasmani olahraga yang teratur, guna tercapainya tujuan pada pendidikan. Dengan pembelajaran tersebut siswa diharapkan dapat memiliki kebugaran jasmani yang baik. Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan sebenarnya merupakan bagian dari pembangunan kembali secara menyeluruh sistem pendidikan nasional (Prakosa dan Yuli Hartati 2022).

METODE

Penelitian akan dilakukan secara sistematis dari pengumpulan data, pembersihan data, analisis variabel, analisis korelasi variabel, hasil korelasi, dan kesimpulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, digunakan penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini menggambarkan secara sistematis, actual, dan akurat mengenai fenomena sosial tertentu, dengan maksud mendeskripsikan secara terperinci tentang fakta dan data-data yang ada (Faqihudin, 2023). Pada penulisan artikel ilmiah ini, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian korelasional. Korelasional dari kata dasarnya korelasi. Menurut (Herawati, 2020) Penelitian korelasional (*Correlational Studies)* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2010). Ciri dari penelitian korelasional adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntut subyek penelitian yang terlalu banyak. (Listiyoningrum, 2024) Dalam penelitian ini, peneliti ingin mencari korelasi antara sumber daya manusia dan fasilitas olahraga terhadap partisipasi olahraga. Partisipan dalam penelitian ini adalah beberapa sekolah yang berada di Jawa Barat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket (kuesioner) untuk mengumpulkan data-data Penelitian korelasional kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto.S, 2005). Penelitian dengan pendekatan

This is and open access article under the CC-BY 4.0 Licence. Copyright © 2024 by journal.

kuantitatif adalah penelitian menggunakan pendekatan yang data-datanya numerikal dan diolah dengan menggunakan metode statistik.

Data dan Variabel

Sumber data berasal dari sekolah dalam bentuk PDF dan .docx. Terdapat kolom yang tidak diisi dan ditemukan format pengisian yang berbeda. Berikut adalah variabel yang ditemukan pada data.

Tabel 1. Komposisi elemental dari sampling site

Variabel	Deskripsi	Teks
Nama	Nama Sekolah	String
Kecamatan	Lokasi kecamatan sekolah	String
Kab/ Kota	Lokasi kota atau kabupaten sekolah	String
Provinsi	Provinsi sekolah	String
Jenis Ketenagaan	Jenis sumber daya manusia yang ada di sekolah. Jenis ketenagaan ada empat, yaitu guru pendidikan jasmani, pelatih olahraga, instruktur olahraga, dan sukarelawan olahraga	String
Guru Pendidikan dan Jasmani	Jumlah guru pendidikan dan jasmani di sekolah	Numerik
Pelatih Olahraga	Jumlah pelatih olahraga di sekolah	Numerik
Instruktur Olahraga	Jumlah instruktur olahraga di sekolah	Numerik
Sukarelawan Olahraga	Jumlah sukarelawan olahraga di sekolah	Numerik
Total	Total ketenagaan di sekolah. Didapatkan dari jumlah guru pendidikan dan jasmani, pelatih olahraga, instruktur olahraga, dan sukarelawan olahraga.	Numerik
Jumlah	Jumlah SDM yang bersertifikat di Sekolah	
Siswa	Total Jumlah Siswa di Sekolah	Numerik
Guru	Total Jumlah Guru di Sekolah	Numerik
Nama Lapangan / Lokasi	Jenis lapangan yang dimiliki Sekolah	String
Luas	Luas lapangan dalam meter persegi	Numerik
Jenis Lapangan	Tipe lapangan didalam ruangan atau diluar ruangan	String
Status Kepemilikan	Status kepemilikan lapangan	String
Nama Kejuaraan	Kejuaraan yang pernah diikuti oleh sekolah	String
Jumlah Atlet yang Ikut	Jumlah partisipan pada kejuaraan tertentu	Numerik
Jumlah Medali yang Diperoleh	Jumlah medali emas, perak, dan perunggu yang diperoleh oleh sekolah untuk masing-masing kejuaraan tertentu	Numerik

This is and open access article under the CC-BY 4.0 Licence. Copyright © 2024 by journal.

Analisis Variabel

Tidak semua variabel yang ada di data akan digunakan untuk analisis korelasi. Penelitian ini berfokus untuk mencari korelasi antara sumber daya manusia dan fasilitas olahraga terhadap partisipasi olahraga. Sehingga, perlu ditemukan variabel dari data yang harus digunakan untuk menemukan korelasi tersebut. Dari data pada Tabel 1, ditemukan variabel sumber daya manusia yaitu Guru pendidikan dan Jasmani, Pelatih Olahraga, Instruktur Olahraga, dan Sukarelawan Olahraga. Variabel yang termasuk didalam fasilitas olahraga adalah Jenis Lapangan dan Luas. Variabel yang termasuk kedalam partisipan olahraga adalah jumlah atlet yang ikut dan jumlah medali yang diperoleh. Dari analisis tersebut, didapatkan variabel relevan yang akan diukur korelasinya.

Tabel 2. Komposisi elemental dari sampling site

Variabel	Relevansi	Teks
Guru Pendidikan dan Jasmani	Sumber Daya Manusia	Numerik
Pelatih Olahraga	Sumber Daya Manusia	Numerik
Instruktur Olahraga	Sumber Daya Manusia	Numerik
Sukarelawan Olahraga	Sumber Daya Manusia	Numerik
Luas	Fasilitas Olahraga	Numerik
Jenis Lapangan	Fasilitas Olahraga	String
Jumlah Atlet yang Ikut	Partisipasi Olahraga	Numerik
Jumlah Medali yang Diperoleh	Partisipasi Olahraga	Numerik

Analisis Korelasi

Korelasi akan dicari untuk semua variabel yang relevan. Variabel akan dibandingkan satu dengan yang lainbuntuk menemukan pasangan variabel yang memiliki korelasi yang signifikan. Penghitungan korelasi akan menggunakan Pearsson Correlation Coefficient. Pearson's Correlation merupakan metrik statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan korelasi antara satu variabel dengan variabel lain, diukur dengan satuan r. Jika nilai r = 1, maka kedua variabel memiliki korelasi yang kuat dimana meningkatnya variabel a berpengaruh terhadap meningkatnya variabel b. Jika nilai r = 0, maka kedua variabel tidak memiliki korelasi. Jika r = -1, maka kedua variabel memiliki korelasi berbanding terbalik yang kuat, dimana meningkatnya variabel a berpengaruh terhadap penurunan variabel b.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Berikut adalah hasil analisis korelasi antar variabel signifikan.

This is and open access article under the CC-BY 4.0 Licence. Copyright © 2024 by journal.

Tabel 3. Komposisi elemental dari sampling *site*

	Guru Penjas	Pelatih Olahraga	Instruktur	Sukarelawan	Total Ketenagaan	Jumlah Fasilitas	Luas m2	Partisipan	Medali
Guru Penjas	1	-0,162	-0,393	0,069	-.303	0,124	-0,339	-0,041	0,113
Pelatih Olahraga	-0,162	1	-0,174	-0,178	.525	.728*	.816*	.862**	.711*
Instruktur	-0,393	-0,174	1	0,283	.619	-0,296	-0,266	0,016	-0,114
Sukarelawan	0,069	-0,178	0,283	1	.509	-0,022	-0,494	0,088	0,134
Total ketenagaan	-.303	.525	.619	.509	1	.341	.102	.667*	.508
Jumlah Fasilitas	0,124	.728*	-0,296	-0,022	.341	1	0,676	.817**	.842**
Luas m2	-0,339	.816*	-0,266	-0,494	.102	0,676	1	.719*	0,706
Partisipan	-0,041	.862**	0,016	0,088	.667*	.817**	.719*	1	.942**
Medali	0,113	.711*	-0,114	0,134	.508	.842**	0,706	.942**	1

Kolom dan baris pertama dari Tabel 3 adalah .

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis korelasi, korelasi yang ingin dicari yaitu pengaruh sumber daya manusia dan fasilitas terhadap partisipan dapat dilihat pada Tabel 3. Sumber daya pada tabel 3 direpresentasikan oleh variable total ketenagaan, yaitu jumlah dari guru penjas, pelatih olahraga, instruktur, dan sukarelawan. Fasilitas olahraga direpresentasikan oleh variable jumlah fasilitas dan luas fasilitas dalam m2. Partisipasi dalam kegiatan olahraga direpresentasikan oleh variable partisipan. Korelasi total ketenagaan terhadap partisipan adalah r = .667. Nilai ini adalah nilai korelasi yang kuat . Korelasi antar jumlah fasilitas terhadap partisipan adalah r = .817. Nilai ini merupakan korelasi yang sangat kuat karena mendekati nilai korelasi maksimum yaitu 1. Korelasi luas m2 terhadap partisipan memiliki nilai r = .719. Nilai ini adalah nilai korelasi yang kuat.

Berdasarkan interpretasi dari *Quinnipiac University* korelasi antara total ketenagaan dengan partisipan dengan nilai r = .667 merupakan korelasi sangat kuat. Korelasi antara jumlah fasilitas terhadap partisipan dengan nilai r = .817 merupakan korelasi sangat kuat. Korelasi antara luas lapangan terhadap partisipan memiliki nilai r = .719 merupakan korelasi yang sangat kuat.

Dari data korelasi di table 3 terdapat beberapa korelasi yang menarik. Ditemukan bahwa sumber daya manusia memiliki korelasi dengan nilai r = .508. Artinya sumber daya manusia memiliki korelasi yang cukup kuat terhadap kemenangan partisipan dalam olahraga tertentu. Namun korelasi ini tidak sekuat korelasi antara sumber daya manusia dan jumlah partisipasi siswa dalam olahraga. Tetapi fasilitas yang ada di sekolah memiliki korelasi yang sangat tinggi terhadap peraihan medali, dengan nilai korelasi r = .842**. Artinya sumber daya manusia berpengaruh terhadap keikutsertaan siswa terhadap suatu olahraga dan perlombaan, tetapi fasilitas olahraga disekolah dapat membantu siswa dalam memenangkan suatu perlombaan. Kesimpulan lain yang dapat di tarik dari data di atas adalah korelasi antara partisipan dan jumlah medali yang di raih, dengan nilai korelasi r = .942** yang merupakan nilai korelasi sangat tinggi karena hamper mendekati nilai korelasi sempurna. Sehingga dengan meningkatkan jumlah partisipan, medali yang diperoleh oleh

This is and open access article under the CC-BY 4.0 Licence. Copyright © 2024 by journal.

sekolah dapat ikut meningkat. Hal ini memperlihatkan pentingnya partisipasi siswa dalam perlombaan olahraga.

PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan yaitu Sumber daya manusia dalam olahraga sangatlah penting dalam menunjang kegiatan keolahragaan di masyarakat sehingga dapat membimbing masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga dengan baik dan benar.Oleh karena itu, menurut (Sastaman, 2024) dalam kajian *sport development index* (SDM) keolahragaan yang berkaitan dengan jumlah pelatih/instruktur/guru pendidikan jasmani yang dimiliki oleh suatu kecamatan/kabupaten/kota/provinsi). Dengan ketersediaan komponen SDM olahraga tersebut secara lengkap dalam jumlah yang memadai dapat berdampak pada kegiatan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat berjalan dengan baik dan memiliki kualitas maupun kuantitas yang baik. Tersedianya guru pendidikan jasmani di setiap sekolah dalam jumlah yang memadai akan membuat kegiatan pendidikan olahraga di sekolah menjadi lebih menarik dan bervariasi, kondisi tersebut akan merangsang minat dan bakat olahraga siswa.

REFERENSI

Aditia, Desy Anggar. 2015. "Penerapan Nilai-Nilai Positif Olahraga Dalam Interaksi Sosial Antar Siswa Di SMA." *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 4(12).

Adnan, Gunawan, and Mohammad Adnan Latief. 2020. "Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas."

Alamsyah, N. F. (2022). Hubungan Aktivitas Olahraga terhadap Penyakit Persendian. . Rekognisi Pendidikan, Olahraga, dan Kesehatan di Masa Endemi Covid-19,, 32.

Basir, Abd, and Willy Ramadan. 2017. "Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Sekolah Alam (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru)." *Muadalah* 4(1).

Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21(1): 33–54.

Faqihudin, A. M. (2023). Separated Subject Curriculum (Curriculum in Learning Islamic Religious Education at Darussalam Boarding School Purwokerto). International Proceedings of Nusantara Raya, , 2, 272-276.

Firmansyah, R. (2019). Sport Hall dan Hutan Kota Kridosono. Yogyakarta.

Haryani, Meri, et al. "Peningkatan Hasil Belajar Pjok Materi Pergaulan Sehat Menggunakan Metode Pembelajaran Pendekatan Saintifik." *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, vol. 5, no. 2, 2022, hal. 71, https://doi.org/10.31602/rjpo.v5i2.8798.

Herawati, M. J. (2020). PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, DISIPLIN KERJA DAN ETOS KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI. . JoEMS (Journal of Education and Management Studies), , 3(5), 51-58.

Khausar, Miftahul. 2020. "Strategi Nation Branding Indonesia Melalui Penyelenggaraan Asian Games 2018."

Kristiawan, Muhammad, Syarwani Ahmad, Tobari Tobari, and Suhono Suhono. 2017. "Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 2(2): 403–32.

Marlina, Marlina. 2021. "Single Subject Research: Penelitian Subjek Tunggal."

Marlinda, Marlinda et al. 2023. "Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Pembelajaran Entrepneurship Pada Peserta Didik Abad 21 Se-Tingkat SMA." *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran* 8(2): 451–61.

Nugrahani, Farida, and Muhammad Hum. 2014. "Metode Penelitian Kualitatif." *Solo: Cakra Books* 1(1): 3–4.

Nursallam, Nursallam. 2018. "Survei Ekstrakurikuler Olahraga Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 4 Sinjai. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi."

Pradnyaswari, Anak Agung Ayumas, and IGPW Budisetyani. 2018. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kecemasan Bertanding Pada Atlet Softball Remaja Putri Di Bali." *Jurnal Psikologi Udayana* 5(01): 218–25.

Prakosa, Tahta Krisna Wira, dan Sasminta Christina Yuli Hartati. "Peningkatan Kebugaran Jasmani Siswa Melalui Aktivitas Fisik Ringan Dalam Pembelajaran Pjok." *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, vol. 5, no. 2, 2022, hal. 39, https://doi.org/10.31602/rjpo.v5i2.7818.

Pratama, Ridho Yatka, et al. "Hubungan Sarana Prasarana Dan Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar

This is and open access article under the CC-BY 4.0 Licence. Copyright © 2024 by journal.

Olahraga Di Sma Negeri 16 Pekanbaru." *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, vol. 6, no. 1, 2023, hal. 88, https://doi.org/10.31602/rjpo.v6i1.9948.

Rampai, Bunga. 2022. "Desain Besar Olahraga Nasional Menuju Indonesia Emas."

Sastaman, P. (2024). Metode Jigsaw Dalam Peningkatan Teknik Dasar Bola Voli. Innovative: Journal Of Social Science Research, , 4(3), 4697-4707.Suparman, M. A. (2012). *Desain instruksional modern.* Jakarta: Erlangga.

Sulianto, J., Purnamasari, V., & Febriarianto, B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think-Pair-Share terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V (Lima) Materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan. *Internasional Journal of Elementary Education*, *3*(2), 124–131. https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18515.

Syukur, A., Azis, R., & Sukarsih. (2020). Developing Reading Learning Model to Increase Reading Skill for Animal Husbandry Students in Higher Education. *Britain International of Linguistics, Arts and Education*, *2*(1), 484–493. https://doi.org/10.33258/biolae.v2i1.220.

Wahyuni, I., Slameto Slameto, & Setyaningtyas, E. W. (2018). Penerapan Model PBL Berbantuan Role Playing untuk Meningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *2*(4), 356–363. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16152.

This is and open access article under the CC-BY 4.0 Licence. Copyright © 2024 by journal.